

# Muhammadiyah dan Seni

M MUCHLAS ABROR

Seni termasuk fitrah manusia. Seni banyak ragamnya, misal, seni suara, seni musik, seni sastra, seni rupa, seni pertunjukan, seni beladiri, dan sebagainya. Semua itu merupakan bagian dari budaya. Di samping itu, seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Apalagi menurut Sunnatullah, manusia memang hidup bermasyarakat. Tidak hidup seorang diri dan menyendiri. Karena itu, seni sebagai fitrah harus dijaga dan disalurkan secara ma'rif dalam setiap kehidupan manusia.

Islam dikenal sebagai agama fitrah. Agama yang tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Islam juga menyalurkan, mengatur, dan mengarahkan fitrah manusia untuk kemuliaan dan kehormatan manusia sebagai makhluk Allah. Selain itu, Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Islam bermaksud menggembirakan, menyejahterakan, dan membahagiakan umat manusia. Bukan sebaliknya, menyusahkan, menyengsarakan, dan menyedihkan umat manusia. Karena itu, Islam mendukung segala sesuatu yang menuju ke arah itu. Islam mendorong setiap Muslim agar berpribadi gembira dan optimis. Sebaliknya mengecam pribadi yang lesu dan pesimis. Dalam rangka itu, Islam memberi kesempatan kepada manusia untuk mendapatkan hiburan. Hiburan, kesenian bagi manusia jelas merupakan kebutuhan. Namun, dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tidak berlebihan. Sebab, sesuatu yang berlebihan tentu tidak baik.

Muhammadiyah berdasar Islam. Bagi Muhammadiyah, Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul pastilah merupakan rujukan dan katalisator utama. Karena itu, Muhammadiyah selalu menggunakan nilai-nilai Islam dalam melihat, memahami, dan menyikapi tentang seni. Dalam menyikapi tentang seni, Muhammadiyah sesuai dengan jati dirinya bersikap moderat. Tidak bersikap ketat/keras secara berlebihan, serba mengharamkan. Juga tidak terlalu lunak sehingga hampir menghalalkan segalanya.

Manusia dalam kehidupan jelas membutuhkan seni. Kebutuhan manusia terhadap seni dapat diibaratkan bahwa manusia hidup membutuhkan santapan. Nah, manusia seutuhnya membutuhkan berbagai macam santapan. Ibadah bisa dikatakan sebagai santapan rohani. Sedangkan santapan otak adalah pengetahuan. Lain halnya dengan tubuh, santapannya adalah olahraga. Adapun seni merupakan santapan hati. Silakan menikmati seni sebagai santapan hati. Agama tidak melarangnya. Asal santapan itu sejalan dengan etika dan norma-norma Islam.

Seni seperti itu tentu bermanfaat. Di antara manfaatnya, baik bagi pencipta maupun penikmat, seni dapat menumbuhkan perasaan halus dan keindahan. Juga dapat menyegarkan dan menyejukkan hati. Selain itu, seni dapat membangkitkan seorang hamba untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dan seni dapat menjadi media atau sarana dakwah untuk membangun kehidupan berkeadaban. Erat hubungannya dengan hal tersebut, DR Kuntowijoyo (budayawan dan sejarawan) menulis, "Kesenian sebagai ekspresi dari ke-Islaman memiliki tiga fungsi: 1. sebagai wujud ibadah, tazkiyah, tasbih, shadaqah, dan sebagainya bagi pencipta maupun penikmat seni; 2. kesenian dapat menjadi identitas kelompok; 3. kesenian

dapat berarti syiar (lambang kejayaan)".

KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, seorang alim berpikiran maju mendahului zamannya. Ia telah memberi keteladanan tentang kedekatannya dengan seni pada zamannya dan kepada generasi yang datang kemudian. Kita pernah melihat film Sang Pencerah yang melukiskan kehidupan dan perjuangan pendiri Muhammadiyah. Dalam film tersebut, kita dapat menyaksikan kepiawaian KH Ahmad Dahlan dalam memainkan biola. Ketika itu banyak orang yang mencibirnya. Karena ada kiai mengapa main biola. Hal itu di zamannya tentu merupakan sesuatu yang langka.

Muhammadiyah kini berada di abad ke-2. Ini berarti abad pertamanya telah dilintasi dengan selamat. Dalam usia 100 tahun, Muhammadiyah telah melaksanakan Muktamar sebanyak 46 kali. Setiap menjelang Muktamar, Panitia Pusat Muktamar Muhammadiyah mengadakan lomba mengarang lagu Mars Muktamar dan lomba poster/logo Muktamar. Sebelumnya, Panitia telah membentuk tim yuri untuk masing-masing lomba tersebut. Para anggotanya terdiri dari para ahli dalam bidangnya. Naskah lagu dan poster/logo dari para peserta lomba yang setelah diteliti, dinilai, dan dipilih oleh tim yuri selanjutnya ditentukan para pemenangnya masing-masing. Kepada mereka diberi hadiah yang memadai. Pemenang pertama, baik lomba lagu maupun lomba poster/logo, biasanya yang dipilih dan ditetapkan menjadi lagu Mars Muktamar dan poster/logo Muktamar. Lagu mars Muktamar dikumandangkan pada pembukaan Muktamar dan poster/logo Muktamar dipasang di banyak tempat strategis, apalagi di tempat pembukaan dan arena Muktamar. Sebelum itu, lagu tersebut disosialisasikan kepada keluarga besar Muhammadiyah. Demikian pula poster/logo Muktamar dikirim untuk dipasang di Amal Usaha Muhammadiyah se Indonesia.

Pada acara pembukaan Muktamar Muhammadiyah, digelar atraksi kesenian yang menawan. Terakhir, kita saksikan malam tasyakuran Muktamar Satu Abad yang diisi berbagai acara kesenian di Stadion Mandalakrida yang menarik perhatian. Bahkan pada waktu Muktamar di Yogyakarta itu, dipentaskan beberapa acara kesenian. Berbagai kegiatan penunjang itu untuk menyemarakkan dan mensyiarkan Muktamar Satu Abad.

Secara umum di Amal Usaha Muhammadiyah, misal, sekolah kegiatan kesenian yang selama ini telah berjalan adalah seni musik, drum band, dan seni beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Demikian menurut pengamatan DR Kuntowijoyo. Bagaimanapun yang telah berjalan harus kita syukuri. Namun, kita harus menyadari bahwa Muhammadiyah secara bertahap perlu segera menangani seni-seni lainnya.

Pada abad ke-2 Muhammadiyah ini, terasa pada para pimpinan dan anggotanya ada kebangkitan. Terasa gairah ber-Muhammadiyah makin menguat dan meningkat. Khususnya dalam menangani berbagai macam seni yang selama ini terasa kurang mendapat perhatian. Bahkan sudah waktunya di tengah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini, Muhammadiyah dapat menghadirkan tontonan alternatif dan dapat melahirkan suatu kesenian yang berkualitas. Semoga. •